

Pengaruh E-Leadership dan Kualitas Sistem Informasi Manajemen (SIM) Terhadap Proses Manajemen Pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

Ayu Gede Willdahlia

(Program Studi Teknik Informatika, STMIK STIKOM Indonesia)
Denpasar, Bali, Indonesia
willdahlia@yahoo.com

Abstract

E-leadership merupakan sebuah kepemimpinan konsep baru yang dibutuhkan di era globalisasi di mana batas-batas geografis telah hilang dan mereka adalah tipe orang yang memiliki kapasitas dan kemampuan untuk menggunakan elektronik dalam memimpin dimana system elektronik merupakan pendukung utama. Sementara Sistem Informasi Manajemen merupakan jenis sistem informasi yang mengubah data menjadi informasi dan meringkas informasi dalam bentuk-bentuk yang berarti dan berguna sebagai laporan manajemen untuk digunakan dalam pengambilan keputusan pimpinan. Kedua hal tersebut, e-leadership dan kualitas system informasi manajemen akan mempengaruhi proses manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh e-leadership dan kualitas system informasi manajemen pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa.

Keywords: *E-Leadership, Sistem Informasi Manajemen, Proses Manajemen.*

1. Pendahuluan

Agar dapat menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan efektif, dan efisien sangat diperlukan kemampuan organisasi untuk mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau *information communication and technology* (ICT) karena pada era digital saat ini, ICT sudah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam mendukung efektifitas dan kualitas kelancaran proses manajemen. ICT memegang peran yang sangat penting dalam proses manajemen khususnya dan kualitas sumber daya manusia.

Organisasi modern mempunyai peranan yang besar dalam memanfaatkan ICT sebagai media

transformasi sosial. Dalam melaksanakan perannya, organisasi diharuskan mampu mengoptimalkan ICT, termasuk nilai-nilainya, tidak sekadar menjadi sarana. ICT tidak hanya persoalan fisik, tetapi soal sikap hidup dan pola pikir.

Kepimpinan *e-leadership* menggabungkan faktor kepemimpinan dengan kemampuannya dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. *E-leadership* mencoba untuk mengambil keuntungan dari perkembangan teknologi dalam mempengaruhi bawahan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh para pimpinan. Dari perkembangan teknologi dalam mempengaruhi bawahan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh para pimpinan.

2. E-leadership

Untuk membahas kajian tentang *E-leadership*, maka berikut ini penulis mengutip beberapa pendapat ahli. Menurut Albidewi [1] *e-leadership* adalah sebuah kepemimpinan konsep baru yang dibutuhkan di era globalisasi di mana batas-batas geografis telah hilang dan mereka adalah tipe orang yang memiliki kapasitas dan kemampuan untuk menggunakan elektronik dalam memimpin dimana system elektronik merupakan pendukung utama.

E-leadership juga dikatakan sebagai sebagai suatu proses pengaruh sosial dimediasi oleh teknologi informasi untuk menghasilkan perubahan sikap, perasaan, pemikiran, perilaku, dan / atau kinerja dengan individu, kelompok, dan / atau organisasi [2]. *E-leadership* juga dikatakan sebagai pimpinan yang memiliki visi, misi dan komitmen terhadap ICT.

Perbedaan utama antara kepemimpinan dan *e-leadership* adalah bahwa *e-leadership* terjadi dalam lingkungan di mana teknologi informasi bertindak sebagai perantara. Berbagai keperluan, tidak hanya komunikasi antara pimpinan dengan pengikutnya yang berlangsung melalui teknologi informasi, tetapi pengumpulan dan penyebaran informasi yang diperlukan untuk mendukung kerja organisasi juga terjadi melalui teknologi informasi [4]

Inti yang paling mendasar adalah bahwa *e-leadership* bukan mengenai teknologi penghubung, tetapi tentang menghubungkan orang-orang. Berdasarkan pada deskripsi tersebut di atas, kompetensi *e-leadership* mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai peran dan melaksanakannya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

E-leadership pada dasarnya tidak berbeda dengan kepemimpinan tradisional lainnya, bedanya bahwa dalam *e-leadership* peran TIK di dayagunakan untuk memediasi komunikasi pimpinan organisasi dengan anggotanya sehingga mekanisme komunikasi tatap muka sebagaimana lazim terjadi dalam kepemimpinan tradisional tidak lagi menjadi hambatan. Dengan menggunakan TIK proses komunikasi menjadi lebih cepat dan tidak dihalangi oleh ruang dan waktu.

Penggunaan TIK sebagai mediasi bagi seorang *e-leader* bentuknya bisa berupa *e-mail*, *portal* atau *website*, *blog*, *e-journal* maupun media sosial lainnya seperti *skype*, *line*, *YM*, dll. Berbagai media ini sangat penting bagi *e-leader* dalam membangun komunikasi baik secara internal (anggota organisasi) maupun eksternal (lingkungan organisasi).

3. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah sistem yang mengubah data menjadi informasi, dikomunikasikan dalam bentuk yang tepat kepada para pimpinan di tingkat organisasi. Informasi dapat berkontribusi untuk pengambilan keputusan yang efektif atau berencana untuk dilakukan. SIM adalah sebuah sistem manusia/mesin yang yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. SIM merupakan sistem yang berbasis komputer, jaringan lainnya yang dapat

menyediakan informasi bagi beberapa pemakai guna mendukung fungsi-fungsi manajemen dan fungsi pengambilan keputusan [5].

SIM pada dasarnya melibatkan proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pengambilan dan mengkomunikasikan informasi yang relevan untuk tujuan operasi manajemen yang efisien dan untuk perencanaan bisnis dalam organisasi apapun. Dengan demikian, keberhasilan pengambilan keputusan yang efektif, adalah menganggap sebagai jantung dari proses administrasi, sangat tergantung sebagian pada informasi yang tersedia, dan sebagian lagi pada fungsi yang merupakan komponen dari proses. Tiap perusahaan memiliki suatu sistem untuk mengumpulkan dan memelihara data yang menjelaskan bahwa struktur organisasi sebagian besar perusahaan memasukkan suatu unit sistem informasi manajemen yang bertanggung jawab atas banyak kegiatan yang berhubungan dengan kinerja pegawai [8].

SIM memberikan informasi dalam bentuk pra penentuan laporan dan menampilkan data pendukung pengambilan keputusan dalam bisnis [3]. SIM didefinisikan sebagai jenis sistem informasi yang mengubah data menjadi informasi dan meringkas informasi dalam bentuk-bentuk yang berarti dan berguna sebagai laporan manajemen untuk digunakan dalam pengambilan keputusan pimpinanial.

Dalam menjalankan SIM agar dapat membantu proses manajemen, sangat diperlukan kualitas dari SIM tersebut. Kualitas sistem adalah karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi. Teknologi informasi merupakan teknologi yang dibangun dengan basis utama teknologi komputer. Perkembangan teknologi komputer yang terus berlanjut membawa implikasi utama teknologi ini pada proses pengolahan data yang berujung pada informasi.

4. Proses Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah

ditetapkan [14]. Manajemen adalah proses pengoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain [15]. Manajemen adalah serangkaian aktivitas manusia yang berkesinambungan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkannya [16]. Manajemen merupakan suatu Profesi yang dituntut untuk bekerja secara Profesional, karakteristiknya adalah para Professional yang membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para Professional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para Profesional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat

Ada empat fungsi manajemen yang harus dilaksanakan dalam proses manajemen untuk mencapai tujuan organisasi diantaranya:

4.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Proses perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

4.2 Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisaian (*organizing*) merupakan proses penyusunan stuktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupnya. Istilah pengorganisasian mempunyai bermacam-macam pengertian yaitu :

Cara manajemen merancang struktur formal untuk penggunaan yang paling efektif sumber daya-sumber daya keuangan, phisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi.

Bagaimana organisasi mengelompokan kegiatan-kegiatan, dimana setiap pengelompokan diikuti dengan penugasan seorang pimpinan yang diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompok, hubungan antara fungsi-fungsi, jabatan-jabatan, tugas-tugas para karyawan dan Cara dalam pimpinan membagi lebih lanjut tugas-tugas yang

harus dilaksanakan dalam departemen mereka dan mendelegasikan wewenang yang diperlukan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut.

4.3 Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik. Para ahli banyak berpendapat kalau suatu penggerakan merupakan fungsi terpenting dalam manajemen. Karena merupakan fungsi terpenting maka hendaknya penggerakan ini benar-benar dilakukan dengan baik oleh seorang pemimpin.

4.4 Pengawasan (*Controlling*)

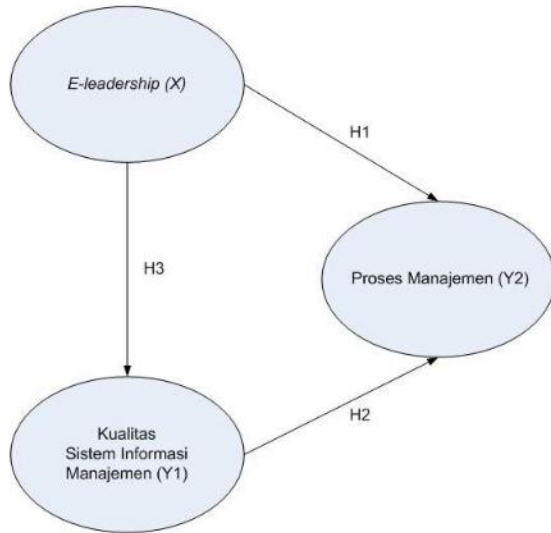
Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

5. Kerangka Berpikir Penelitian

Model konseptual penelitian ini menyatakan hubungan antar variabel yang dibuat berdasarkan telaah pustaka dan didukung hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kelancaran proses manajemen dipengaruhi oleh *e-leadership* dan kualitas sistem informasi manajemen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penerapan konsep dan cara kerja *e-leadership* oleh para pimpinan organisasi dan perusahaan juga akan berdampak positif terhadap peningkatan efektivitas kepemimpinan dan meningkatkan kemampuan

kompetitif perusahaan. Faktor *e-leadership* sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan pengembangan teknologi informasi.



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Dimana:

X = *E-leadership*

Y1= Kualitas Sistem Informasi Manajemen

Y2= Proses Manajemen

6. Hasil Dan Pembahasan

Perhitungan mengenai pengaruh *e-leadership* terhadap proses manajemen menunjukkan bahwa *e-leadership* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap

proses manajemen. Hal ini ditunjukkan dari koefisien jalur antara *e-leadership* ke proses manajemen sebesar 0,71 dan signifikan pada level 0.05. artinya semakin baik kepemimpinan *e-leadership* maka proses manajemen juga akan berjalan semakin baik, demikian juga sebaliknya, semakin buruk kepemimpinan *e-leadership* maka proses manajemen juga akan mengalami proses yang buruk.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kualitas SIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses manajemen. Ini ditunjukkan oleh koefisien *path* dari variabel kualitas SIM menuju proses manajemen sebesar 0,37 dan signifikan pada level 0.05, artinya

semakin baik kualitas SIM maka semakin baik pula proses manajemen dapat dijalani, demikian juga sebaliknya semakin burukkualitas SIM maka semakin buruk pula proses manajemen.

Hasil perhitungan mengenai pengaruh *e-leadership* terhadap kualitas SIM menunjukkan bahwa *e-leadership* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas SIM. Hal ini ditunjukkan melalui koefisien *path* sebesar 0,74 dan signifikan pada level 0.05, artinya semakin baik kepemimpinan *e-leadership* maka kualitas SIM juga semakin baik, demikian juga sebaliknya, semakin rendah kepemimpinan *e-leadership*, maka kualitas SIM juga semakin rendah.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini, adalah bahwa *e-leadership* merupakan faktor yang sangat penting dalam hubungannya dengan upaya meningkatkan proses manajemen yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara 2 konstruk yang diteliti pengaruhnya terhadap proses, maka konstruk yang paling besar pengaruhnya adalah *e-leadership*.

Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian ini akan dibahas satu persatu mengenai : 1) pengaruh *e-leadership* terhadap proses manajemen, 2) pengaruh kualitas SIM terhadap proses manajemen, 3) pengaruh *e-leadership* terhadap kualitas SIM.

6.1. Pengaruh *e-leadership* terhadap proses manajemen.

Perhitungan mengenai pengaruh *e-leadership* terhadap proses manajemen menunjukkan bahwa *e-leadership* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap proses manajemen. Hal ini ditunjukkan dari koefisien jalur antara *e-leadership* ke proses manajemen sebesar 0,71 dan signifikan pada level 0.05. artinya semakin baik kepemimpinan *e-leadership* maka proses manajemen juga akan berjalan semakin baik, demikian juga sebaliknya, semakin buruk kepemimpinan *e-leadership* maka proses manajemen juga akan mengalami proses yang buruk.

Pengaruh *e-Leadership* terhadap kelancaran proses manajemen sebagaimana hasil analisis diatas, tampaknya sejalan dengan hasil studi blau and presser [13] yang mengatakan bahwa *e-leadership*

mampu meningkatkan efektifitas organisasi. Terkait dengan itu riset albidewi [1] mengkonfirmasi beberapa hal penting, diantaranya adalah bahwa *e-leadership* merupakan sarana sukses untuk mencapai pembangunan dan kelangsungan hidup organisasi dalam lingkungan yang kompetitif dan bahwa kepemimpinan elektronik melayani organisasi dan membantu dalam pengembangan proses manajemen. Dengan memahami dan menerapkan konsep dan cara kerja *e-leadership* maka seorang pimpinan dapat melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan dan fungsi manajemen secara maksimal.

6.2. Pengaruh kualitas SIM terhadap proses manajemen.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kualitas SIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses manajemen. Ini ditunjukkan oleh koefisien *path* dari variabel kualitas SIM menuju proses manajemen sebesar 0,37 dan signifikan pada level 0.05, artinya semakin baik kualitas SIM maka semakin baik pula proses manajemen dapat dijalani, demikian juga sebaliknya semakin buruk kualitas SIM maka semakin buruk pula proses manajemen.

Pengaruh kualitas SIM terhadap proses manajemen sebelumnya juga ditunjukkan dalam Penelitian tentang "*Management information system to help managers for providing decision making in an organization*" yakni bahwa SIM menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu yang diperlukan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan dan memungkinkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan fungsi operasional organisasi dapat dilaksanakan secara efektif. Peranan sistem informasi dalam kegiatan manajemen adalah menyediakan informasi untuk menunjang proses pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen[5]. Studi para pakar tersebut diatas menguatkan hasil analisis tesis ini, bahwa kualitas SIM yang baik berperan dalam meningkatkan kelancaran proses manajemen organisasi

6.3. Pengaruh *e-leadership* terhadap kualitas SIM.

Hasil perhitungan mengenai pengaruh *e-leadership* terhadap kualitas SIM menunjukkan bahwa *e-leadership* mempunyai pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap kualitas SIM. Hal ini ditunjukkan melalui koefisien *path* sebesar 0,74 dan signifikan pada level 0.05, artinya semakin baik kepemimpinan *e-leadership* maka kualitas SIM juga semakin baik, demikian juga sebaliknya, semakin rendah kepemimpinan *e-leadership*, maka kualitas SIM juga semakin rendah.

Peran *e-leadership* sangat dibutuhkan terutama dalam membangun sistem informasi yang memungkinkan pemimpin tetap mampu menjaga komunikasi dengan berbagai *stake holder* melalui pemanfaatan ICT

6.4. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian yang diuraikan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini, adalah bahwa *e-leadership* merupakan faktor yang sangat penting dalam hubungannya dengan upaya meningkatkan proses manajemen yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara 2 konstruk yang diteliti pengaruhnya terhadap proses, maka konstruk yang paling besar pengaruhnya adalah *e-leadership*.

6.5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah ruang lingkup penelitian hanya dilakukan pada satu organisasi saja. Keterbatasan lainnya adalah, penelitian ini hanya melibatkan variabel *e-leadership*, kualitas SIM dan proses manajemen.

7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang meliputi : 1) pengaruh E-leadership terhadap proses manajemen, 2) pengaruh kualitas system informasi manajemen terhadap proses manajemen, dan 3) pengaruh E-leadership terhadap kualitas system informasi manajemen, dapat disimpulkan antara lain

Bahwa *e-leadership* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap proses manajemen. Hal ini ditunjukkan dari koefisien jalur antara *e-leadership* ke proses manajemen sebesar 0,71 dengan koefisien

t-statistik sebesar $12,53 > t\text{-tabel } 1,96$. Hasil pengujian ini membuktikan hipotesis 1 (H1), yang menyatakan bahwa E-leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses manajemen dapat diterima

Bahwa kualitas SIM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap proses manajemen. Hal ini ditunjukkan dari koefisien jalur antara kualitas SIM ke proses manajemen sebesar 0,37 dengan koefisien t-statistik sebesar $3,23 > t\text{-tabel } 1,96$. Hasil pengujian ini membuktikan hipotesis 2 (H2), yang menyatakan bahwa kualitas SIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap proses manajemen dapat diterima.

Bahwa *e-leadership* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas SIM. Hal ini ditunjukkan melalui koefisien path sebesar 0,74, dengan koefisien t-statistik sebesar 16,85 yang lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,96. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis 3 (H3), yang menyatakan bahwa e-leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas SIM dapat diterima.

7.2 Saran

Mengingat besarnya peran variabel kepemimpinan yang memiliki visi electronic (e-Lead) dalam mengelola SIM dan memperlancar proses manajemen institusi maka setiap sukseksi kepemimpinan di lingkungan FKIK Unwar hendaknya mempertimbangkan kecakapan e-Leadership sebagai prasyarat dalam recruitment kepemimpinan

Pengadaan sarana TIK dalam mendukung kelancaran proses manajemen di lingkungan FKIK Unwar perlu disesuaikan dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan dan sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi

Pelatihan pelatihan untuk meningkatkan *technical skill* bagi SDM FKIK Unwar dibidang penanganan TIK perlu diselenggarakan secara berkelanjutan Mengingat keterbatasan variabel yang diteliti, dalam meningkatkan kualitas proses manajemen organisasi FKIK Unwar, yakni variabel e-leadership dan Sistem Informasi Manajemen, maka kedepan perlu diteliti lebih jauh kemungkinan adanya variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja manajemen

Untuk kelancaran proses manajemen disarankan FKIK Unwar meningkatkan struktur yang sesuai dengan fungsi dan tata kerja serta meningkatkan mekanisme pergerakan tugas yang dilakukan pimpinan.

Dalam kaitannya dengan kualitas Sistem Informasi manajemen, FKIK Unwar perlu meningkatkan penggunaan SIM sebagai bahan pembuat keputusan yang lebih baik bagi institusi

FKIK Unwar perlu menyediakan fasilitas SMS *broadcast* dalam penyebaran informasi kepada civitas akademika dan pegawai serta stake holder yang berkaitan dengan kelancaran proses manajemen institusi.

References

- [1] Albidewi, Ibrahim, *int e-leadership system: a futuristic vision international journal of business and management review* vol. 2, no. 2, pp. 91-101, june 2014
- [2] Avolio, B. J., Kahai, S., & Dodge, G. E. E-leadership: implications for theory, research, and practice. *Leadership Quarterly*
- [3] O'Brien, James A., Marakas, and George M. 2008. *Management information system*. 8th edition. Mcgraw hill, new york.
- [4] Bansal, m. 2008. *traditional leadership vis-a-vis e-leadership a study of bpo sector, delhi business review* vol. 9, no. 2
- [5] Mcleod, raymond, and schell. 2004. *Sistem informasi manajemen*. Jakarta: PT. Indeks
- [6] Burke, M(2008) *towards organisational excellence: exploring culture, information and organisations*. Proceeding of the international association for the development of the information society (information systems conference) *iadis*, carvocio, portugal
- [7] David, g dan stanley b.d. (2002). *Pengantar manajemen mutu 2*, cd.bahasa indonesia, jakarta: pt prehalindo
- [8] Edhy sutanta. 2003. *Sistem informasi manajemen*. Graha ilmu. Yogyakarta
- [9] Fiedler, l.c. 1967. *A theory of leaderships effectiveness*, mc graw-hill book company, new york, p.159
- [10] Garrick, l.e. 2006. *500 years of leadership theory: the challenge of learning to lead*. Northshore group. Retrieved from www.scribd.com/doc/15970829
- [11] Gregory s and kathleen, 2005. *the history of leadership focus*

- [12] Ilc, r, 2008, *e-leadership strategy in virtual organization and virtual team*, *thesis* submitted in partial fulfillment of the requirement for the degree of master of science in technology, faculty of electronics communication and automation, helsinki university of technology.
- [13] Blau, i. & presser, o. (2013). *E-leadership of school principals: increasing school*
- [14] Stoner.F, James.F. (2001). *Management*. Fifth edition, new
- [15] Robbins, S dan Coulter, M. 2007. *Manajemen edisi kedelapan*, penerbit PT Indeks Jakarta.
- [16] Ilccnc, aimed and desmidt, S. (2010). *Manajemen strategik keorganisasian*

Ayu Gede Willdahlia,S.E, M.M Pendidikan S1 Program Studi Manajemen SDM, Universitas Mahasaraswati (2004), Pendidikan S2 Program Studi Magister Manajemen, Universitas Warmadewa (2015). Saat ini sebagai Dosen pada STMIK STIKOM Indonesia, penelitian ini ditujukan untuk memberikan sumbangsih pemikiran demi kemajuan SI/TI pada STMIK STIKOM Indonesia sesuai dengan bidang Psenul